

HUBUNGAN KONSENTRASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SDN 1 SINGKAWANG

Mapiansyah¹, Emi Sulistri², Rosmayadi³

^{1,2,3}PGSD ISBI Singkawang

¹mapiansyah@gmail.com, ²sulistriemi@gmail.com, ³rosmayadialong@gmail.com

ABSTRACT

This study was motivated by the low level of achievement in mathematics learning of students based on the results of the odd semester Final Assessment (PAS) for the 2023-2024 school year, where 50% of students did not reach the minimum score (KKM). This study aims to determine whether there is a relationship between learning concentration and mathematics achievement of fourth-graders at SDN 1 Singkawang. The research method used is correlational research with a quantitative approach. The object of this research is 77 fourth-graders at SDN 1 Singkawang. Data collection was carried out using student learning concentration questionnaires and documentation of student mathematics report scores for the 2023/2024 school year. The data were analyzed using descriptive statistics, testing the requirements of the analysis using normality tests with the Kolmogorov-Smirnov test formula and linearity tests. Hypothesis testing was carried out using the Pearson Product Moment correlation test. The results of the analysis showed that there was a significant relationship between learning concentration and mathematics achievement of fourth-graders at SDN 1 Singkawang, which was indicated by a correlation value of 0.51, which means it has a sufficient criterion based on the level of correlation, so that the relationship is not too strong. Learning concentration is one of the factors that influences students' mathematics achievement, with a contribution of 25.63%. This is indicated by the value of the coefficient of determination (KD) of 25.63%, which means that the magnitude of the relationship between learning concentration and students' mathematics achievement is 25.63%.

Keywords: learning concentration, learning achievement, mathematics.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat pencapaian ketuntasan belajar matematika siswa yang berdasarkan hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) ganjil tahun ajaran 2023-2024, di mana 50% siswa tidak mencapai nilai KKM. Penelitian ini dilakukan karena prestasi belajar matematika siswa berdasarkan hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) ganjil 2023-2024, 50% siswa tidak mencapai ketuntasan, serta melalui observasi siswa kurang fokus saat pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak hubungan antara konsentrasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas IV SDN 1 Singkawang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Objek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 1 Singkawang yang berjumlah 77 siswa. Pengumpulan data menggunakan angket konsentrasi belajar siswa dan dokumentasi nilai rapor matematika siswa tahun ajaran 2023/2024. Data dianalisis secara statistik deskriptif, uji persyaratan analisis menggunakan uji normalitas dengan rumus uji *Kolmogorov-Smirnov* dan uji

linearitas. Pengujian hipotesis menggunakan pengujian korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsentrasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas IV SDN 1 Singkawang yang ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar 0,51 yang berarti memiliki kriteria yang cukup berdasarkan tingkat korelasi, sehingga hubungannya tergolong tidak terlalu kuat. Konsentrasi belajar merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa, dengan kontribusi sebesar 25,63%. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien determinan (KD) sebesar 25,63% yang berarti besarnya hubungan konsentrasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa sebesar 25,63%.

Kata Kunci: konsentrasi belajar, prestasi belajar, matematika

A. Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam pendidikan dasar. Matematika melatih siswa untuk berpikir logis, sistematis, dan kritis (Eva & Kusriani, 2015). Khusus pada pembelajaran matematika, banyak kegiatan-kegiatan yang mengharuskan siswa untuk berpikir kritis, aktif, dan kreatif. Menurut Zulaikha dalam (Lauku & Zainal, 2022) mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran, siswa dituntut agar bisa aktif pada setiap mata pelajaran. Meskipun kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran matematika dirancang untuk mendorong pemikiran kritis, aktif, dan kreatif, tanpa konsentrasi belajar yang baik, siswa akan kesulitan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Konsentrasi belajar adalah kemampuan siswa untuk memusatkan perhatian pada materi pelajaran dan

mengabaikan hal-hal lain yang mengganggu. Konsentrasi belajar merupakan suatu keadaan dimana seseorang dalam hal ini siswa memusatkan seluruh pikirannya, jiwa dan raganya pada suatu kegiatan pembelajaran (Heni & Nurlika, 2021). Konsentrasi belajar salah satu penyebab menurunnya prestasi belajar siswa yang mana konsentrasi belajar menjadi salah satu faktor internal siswa yang merupakan fenomena penyebab kesulitan belajar matematika di kelas yang ditandai dengan perilaku siswa yang sering berteriak-teriak didalam kelas, mengganggu teman, berkelahi, dan juga meninggalkan kelas saat jam pelajaran matematika, tidak sepenuhnya memperhatikan penjelasan guru, bahkan ada yang sibuk dengan aktivitas lain seperti bermain atau berbicara dengan teman. Seperti yang dijelaskan oleh

Amir & Risnawati (2015) dalam buku "Psikologi Pembelajaran Matematika" bahwa "Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajar. Namun kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku (*misbehavior*) siswa seperti kesukaan berteriak-teriak didalam kelas, mengusik teman, berkelahi, dan sering bolos dari jam pelajaran matematika." Kemudian dari yang dijelaskan oleh Putri Yulia dan Yati Navia (2017) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa masih cukup banyak siswa yang tidak berkonsentrasi dalam proses belajar mengajar. Ketika proses belajar mengajar berlangsung, siswa tidak sepenuhnya memperhatikan guru didepan kelas saat menjelaskan pelajaran, siswa ada yang sibuk dengan aktivitasnya sendiri, ada yang berbisik-bisik dengan teman sebangkunya dan ada juga yang sepertinya memperhatikan gurunya dengan baik tetapi pikirannya tidak sepenuhnya berkonsentrasi pada pelajaran yang saat itu dijelaskan oleh gurunya.

Berdasarkan hasil pra riset yang peneliti lakukan di SDN 1

Singkawang, ketercapaian prestasi belajar siswa kelas IV B pada mata pelajaran matematika yang dilihat dari hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 masih belum memuaskan yang mana diperoleh terdapat 50% siswa masih dibawah ketuntasan, dan proses pembelajaran belum berjalan secara maksimal. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu guru kelas IV B. Beliau mengatakan bahwa: "Pada saat Penilaian Akhir Semester (PAS) pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan (KKM), yang mana nilai ketuntasan adalah 60. Siswa yang belum tuntas diberikan tugas remedial untuk membantu mereka memahami materi matematika yang belum dikuasai." Banyaknya siswa yang mengikuti remedial menunjukkan bahwa proses pembelajaran matematika belum optimal. Masih banyaknya siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan, yang kemungkinan besar disebabkan oleh kesulitan belajar siswa dalam memahami materi pelajaran. Berawal dari observasi pertama pada saat Program Pengalaman Lapangan

(PPL) di SDN 1 Singkawang, peneliti mengamati di kelas IV bahwa siswa kurang fokus saat mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat dari arah pandangan mereka yang sering berpaling dan kurangnya partisipasi dalam kegiatan belajar mengajar, melihat ke luar kelas, bermain rambut, atau bahkan yang menggambar di buku. Dalam proses belajar mengajar di kelas terkadang siswa juga terlihat merasa bosan, ada yang mengobrol, dan sering berpindah tempat duduk, serta mengganggu teman lainnya. Hal ini dapat menjadi hambatan bagi konsentrasi belajar siswa dan berimbas pada prestasi belajar.

Suatu pencapaian siswa di dalam suatu pembelajaran baik meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor dan menjadi tolak ukur kinerja siswa dalam suatu pembelajaran disebut prestasi belajar (Waritsman, 2020). Prestasi belajar dalam pendidikan ialah hasil pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan (Nisrina, dkk, 2018). Menurut Winkel dalam (Tamiya Triyanti, dkk, 2021) Prestasi belajar

adalah suatu hasil usaha yang telah dicapai oleh siswa yang mengadakan suatu kegiatan belajar di sekolah dan usaha yang dapat menghasilkan perubahan pengetahuan, sikap dan tingkah laku. Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah pencapaian siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang diukur setelah proses pembelajaran menggunakan instrumen tes yang relevan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi dan perubahan perilaku. Sedangkan prestasi belajar matematika adalah pencapaian siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang diukur setelah proses pembelajaran pada mata pelajaran matematika menggunakan instrumen tes yang relevan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi dan perubahan perilaku.

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Menurut (Nisrina, dkk, 2018) prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, terdiri atas kecerdasan (inteligensi), kesehatan jasmani atau fisiologis, sikap, minat, bakat, dan motivasi.

Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa. Terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Faktor-faktor tersebut sebenarnya saling berkaitan satu sama lain yang berarti faktor internal dan faktor eksternal saling beriringan dalam mempengaruhi prestasi belajar. Kecerdasan, baik intelektual, emosional, maupun spiritual, merupakan faktor internal yang berperan penting dalam prestasi belajar siswa. Kecerdasan intelektual berkaitan dengan kemampuan berpikir dan berkonsentrasi, yang ditunjang oleh sistem kognitif. Salah satu faktor internal yang penting adalah konsentrasi belajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa konsentrasi belajar merupakan faktor yang penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada hubungan antara konsentrasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas IV di SDN 1 Singkawang.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan pendekatan

kuantitatif. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas IV yang dipilih menggunakan teknik sampel jenuh. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang terdiri dari tiga kelas yang berjumlah 77 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024.

Variabel konsentrasi belajar diukur dengan menggunakan angket konsentrasi belajar dengan jumlah pertanyaan sebanyak 15 butir. Skor angket konsentrasi belajar yang diperoleh kemudian dikategorikan.

Variabel prestasi belajar diperoleh dari dokumentasi nilai rapor mata pelajaran matematika tahun ajaran 2023-2024. Nilai prestasi belajar yang diperoleh dikategorikan.

Validitas instrumen angket konsentrasi belajar yang digunakan adalah validitas konstruk dengan rumus korelasi *pearson product moment*, dan uji reliabilitas dihitung menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

Uji prasyarat analisis yang digunakan yaitu uji normalitas (uji *Kolmogorov-Smirnov* pada $\alpha=0,05$) dan uji linearitas menggunakan program *SPSS 24.0 for Windows*, dengan pengambilan keputusan

berdasarkan tabel *output ANOVA Table*, jika diperoleh nilai *Deviation from Linearity Sig.* lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel (X) dengan variabel (Y), begitu juga sebaliknya, serta uji hipotesis dengan teknik korelasi menggunakan korelasi *pearson product moment*. Kemudian melakukan uji lanjutan yakni, uji signifikansi dengan mencari nilai thitung dan uji koefisien determinan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil penelitian sebagai berikut.

Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, untuk hasil angket konsentrasi belajar siswa secara keseluruhan diperoleh skor rata-rata adalah 42,5. Adapun hasil angket konsentrasi belajar siswa disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1
Hasil Angket Konsentrasi Belajar

Kriteria	Rentang	Jumlah Siswa	Rata-rata
Sangat Tinggi	$X > 45$	29	49,6
Tinggi	$37,5 < X \leq 45$	40	42,5
Rendah	$30 < X \leq 37,5$	8	35,4

Sangat Rendah	$X \leq 30$	0	0
Rata-rata Keseluruhan			42,5

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa kriteria sangat tinggi yaitu 29 siswa, dan yang terbanyak yaitu pada kriteria tinggi berjumlah 40 siswa, serta pada kriteria rendah berjumlah 8 siswa, dan tidak ada siswa yang berada pada kriteria sangat rendah.

Untuk hasil perhitungan tiap indikator dari angket konsentrasi belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Perhitungan Tiap Indikator Konsentrasi Belajar

Aspek Ranah Kognitif				
Indikator				
Mema hami materi pelaja ran	Mengi ngat inform asi	Menga nalisis dan meme cahkan masala h	Berpi kir kreati f	Mem buat konek si
78,6	65,9	69,2	69,8	69,8
Aspek Ranah Afektif				
Indikator				
Minat dan motiv asi	Keterli batan aktif	Sikap postif	Tang gung jawa b	Kerja sama s
77,3	76,6	68,5	77,3	80,5
Aspek Ranah Psikomotor				
Indikator				
Perha tian fokus	Memat uhi aturan	Mengik uti instruks i	Meng atur wakt u	Mera wat baran g
71,1	74,4	82,5	72,1	76,9

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa indikator tertinggi konsentrasi belajar siswa yaitu pada aspek ranah psikomotor pada bagian

“mengikuti instruksi” dengan persentase sebesar 82,5%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu mengikuti instruksi dengan baik selama proses belajar mengajar. Sedangkan persentase terendah konsentrasi belajar siswa yaitu pada aspek ranah kognitif pada bagian “mengingat informasi” yakni sebesar 65,9%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih perlu meningkatkan kemampuannya dalam mengingat informasi. Kemudian perolehan persentase keseluruhan skor angket konsentrasi belajar siswa kelas IV SDN 1 Singkawang yaitu sebesar 74% yang artinya konsentrasi belajar siswa kelas IV SDN 1 Singkawang sudah dalam kategori tinggi.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas IV SDN 1 Singkawang sudah berkonsentrasi belajar yang baik. Siswa yang mampu mengikuti instruksi dengan baik, dan memiliki kemampuan kerjasama yang baik, serta memiliki pemahaman yang baik terhadap materi pelajaran cenderung memiliki prestasi belajar matematika yang lebih baik. Lebih lanjut Cahyani Fauzia, dkk (2023) menyatakan bahwa siswa dengan konsentrasi belajar yang baik menunjukkan beberapa tanda, seperti

fokus pada pelajaran secara terus-menerus, memperhatikan dan menghormati orang lain, mengikuti petunjuk yang diberikan guru, mampu mengatur tugas dan kegiatannya, mampu menjaga barang miliknya, tidak mudah teralihkan perhatian, dan memiliki daya ingat yang baik. Sama halnya dengan pendapat Riinawati, (2021) menyatakan bahwa siswa yang dapat menyerap dan memahami informasi yang didapat siswa saat belajar memiliki konsentrasi yang baik.

Sejalan dengan penelitian Muhammad Khozi Sulthani, (2023) yang menunjukkan korelasi yang terjadi sebesar 0,433 dengan signifikansi 0,000, menyatakan bahwa konsentrasi belajar memiliki hubungan positif yang signifikan dengan prestasi belajar, yang mana jika konsentrasi belajar tinggi maka akan meningkatkan prestasi belajar, begitupun sebaliknya.

Prestasi Belajar Matematika Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh dari nilai rapor matematika siswa, diperoleh gambaran prestasi belajar matematika siswa kelas IV SDN 1 Singkawang sebagai berikut:

Tabel 3
Gambaran Prestasi Belajar Matematika

Nilai i	Kategori i	Frekuensi i	Persentase e
0-59	Kurang	0	0%
60-73	Cukup	14	18%
74-87	Baik	46	60%
88-100	Baik Sekali	17	22%
Total		77	100%

Dari tabel 3, dapat dilihat bahwa mayoritas siswa (60%) memiliki nilai matematika di atas 74. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, prestasi belajar matematika siswa kelas IV SDN 1 Singkawang tergolong baik.

Adapun deskripsi data dari variabel prestasi belajar matematika siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Deskripsi Data Prestasi Belajar Matematika

Deskripsi	Nilai
Nilai Maksimum	95
Nilai Minimum	68
Range	27
Mean	81
Median	79
Modus	77
Standar Deviasi	7,507

Dari tabel 4, nilai mean yang didapatkan sebesar 81 maka rata-rata prestasi belajar matematika siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan oleh sekolah yaitu diatas ketuntasan dengan KKM senilai 60. Hasil tersebut sudah berada pada kategori tuntas dengan predikat B pada keterangan baik.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa konsentrasi belajar siswa dikategorikan tinggi dan prestasi belajar matematika siswa juga dikategorikan baik, sehingga prestasi belajar matematika siswa didukung oleh konsentrasi belajar siswa. Semakin baik konsentrasi belajar siswa, maka semakin baik pula prestasi belajar matematika siswa.

Menurut Ajeng Nida Nisrina, dkk, (2018) prestasi belajar matematika merupakan hasil pencapaian pada nilai matematika dimana pembelajarannya menggunakan penalaran yang realistis dan berpikir logis yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan menurut Sardiman dalam (Budiyono, 2023), prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari kegiatan belajar. Prestasi belajar matematika adalah pencapaian siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang diukur setelah proses pembelajaran pada mata pelajaran matematika untuk mengetahui tingkat penguasaan materi matematika dan perubahan perilaku.

Prestasi belajar matematika yang diukur pada penelitian ini merupakan nilai rapor mata pelajaran matematika siswa kelas IV SDN 1 Singkawang. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa nilai rata-rata prestasi belajar matematika siswa sebesar 81 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 68. Sedangkan distribusi frekuensi kategori prestasi belajar matematika siswa dibagi menjadi empat kategori dan diperoleh 22% siswa memiliki prestasi belajar matematika dengan kategori baik sekali dan terdapat 60% siswa memiliki prestasi belajar matematika dengan kategori baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar matematika siswa kelas IV SDN 1 Singkawang berada dalam kategori baik.

Hubungan Konsentrasi Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa

Uji Normalitas

Uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov (One Sample K-S)*. Data dikatakan normal apabila probabilitas atau (Sig.) > 0,05 didapat hasil uji normalitas data angket konsentrasi belajar dan dokumentasi prestasi

belajar matematika siswa dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas

Variabel	D _n	Kolmogorov Smirnov	Keterangan
Konsentrasi Belajar	0,079	0,155	Normal
Prestasi Belajar Matematika	0,112	0,155	Normal

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat bahwa normalitas angket konsentrasi belajar berdistribusi normal dengan keputusan $D_{hitung} < D_{tabel}$ yaitu $0,079 < 0,155$ maka H_0 diterima, artinya data yang diperoleh berdistribusi normal. Kemudian untuk perhitungan hasil belajar kognitif $D_{hitung} < D_{tabel}$ yaitu $0,112 < 0,155$ maka H_0 diterima, artinya data yang diperoleh juga berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Pengujian linearitas menggunakan alat bantu berupa program *SPSS 24.0 for Windows* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Linearitas

Variabel	Df		F	Sig.
	Deviation from Linearity	Within Groups		
Prestasi Belajar Matematika* Konsentr	20	55	1,509	0,116

asi
Belajar

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 6 dengan menggunakan uji analisis regresi linear menunjukkan bahwa diperoleh nilai *Deviation from Linearity Sig.* adalah 0,116 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel konsentrasi belajar (X) dengan variabel prestasi belajar matematika (Y).

Uji Hipotesis

Hasil perhitungan korelasi *pearson product moment* yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7
Hasil Perhitungan Korelasi Pearson Product Moment

Hasil Korelasi <i>Pearson Product Moment</i>	0,51
t_{hitung}	5,08
$t_{tabel} : \alpha (0,05), dan dk = n - 2$	1,67
Kesimpulan	Ada Hubungan

Berdasarkan tabel 7, diketahui hasil korelasi *pearson product moment* sebesar 0,51 yang artinya memiliki kriteria yang cukup berdasarkan tingkat korelasi. Setelah diperoleh nilai korelasi *pearson product moment* sebesar 0,51. Selanjutnya mencari *thitung* dengan jumlah siswa (n) = 77 orang, diperoleh

nilai *thitung* sebesar 5,08. Selanjutnya menentukan *ttabel* dengan menggunakan taraf signifikan adalah $\alpha = 0,05$ dengan jumlah siswa $(n)-2 = 77-2= 75$ orang, sehingga diperoleh nilai *ttabel* sebesar 1,67. Dari perhitungan yang telah dilakukan bahwa hasilnya *thitung* > *ttabel* maka *Ha* diterima dan *Ho* ditolak, artinya terdapat hubungan antara variabel X (konsentrasi belajar) dengan Y (prestasi belajar matematika siswa) dengan korelasi sebesar 0,51 dalam kategori cukup. Oleh karena itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat atau ada hubungan antara konsentrasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas IV SDN 1 Singkawang.

Untuk menganalisis seberapa besar hubungan variabel X (konsentrasi belajar) dengan Y (prestasi belajar matematika siswa), maka digunakan rumus koefisien determinan/kontribusi variabel.

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus KD dengan nilai korelasinya sebesar 0,51 diketahui bahwa hubungan antara variabel X (konsentrasi belajar) dengan Y (prestasi belajar matematika siswa) adalah sebesar 25,63% artinya besarnya hubungan konsentrasi

belajar dengan prestasi belajar matematika siswa sebesar 25,63%.

Keterkaitan antara konsentrasi belajar dan prestasi belajar matematika siswa menunjukkan bahwa perlu dilakukan upaya peningkatan konsentrasi belajar agar prestasi belajar matematikanya juga semakin baik. Oleh karena itu, terlihat bahwa konsentrasi belajar memiliki hubungan dengan prestasi belajar matematika siswa.

Sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Riinawati (2021) yang menyatakan bahwa konsentrasi belajar sangat berhubungan erat terhadap prestasi belajar peserta didik pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Karang Mekar 4 Banjarmasin, terbukti dengan siswa yang berkonsentrasi belajarnya cukup baik prestasi belajarnya lebih baik.

Jadi, kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah ada hubungan antara konsentrasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa, namun hubungan ini tidak terlalu kuat dikarenakan hasil dari korelasi pearson product moment yang menunjukkan nilai koefisien berada pada kriteria cukup.

E. Kesimpulan

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara konsentrasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas IV SDN 1 Singkawang yaitu dengan nilai korelasi sebesar 0,51 yang berarti dalam kriteria yang cukup dengan hubungan yang tergolong tidak terlalu kuat. Konsentrasi belajar menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa, dengan kontribusi sebesar 25,63%. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien determinan (KD) sebesar 25,63% yang berarti besarnya hubungan konsentrasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa sebesar 25,63%.

Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu dapat mengembangkan penelitian ini dengan melakukan penelitian menggunakan sampel yang lebih besar dan lebih beragam, misalnya menggunakan sampel kelas tinggi (kelas 4-6), atau sampel satu sekolah (kelas 1-6). Melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda, misalnya penelitian eksperimen atau penelitian kualitatif. Serta melakukan penelitian dengan variabel lain yang

mungkin mempengaruhi konsentrasi belajar dan/atau prestasi belajar matematika siswa, misalnya motivasi belajar, gaya belajar, dan dukungan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyono. (2023). *Manajemen Pembelajaran Dan Prestasi Belajar Siswa*. Cirebon: PT Arr Rad Pratama.
- Eva, L. M., & Kusriani, M. (2015). Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Berpikir Kreatif Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 245-256.
- Fauzia, C., Marcelya, D., Lestari, E. A., & Annisa, R. W. (2023). Peningkatan Konsentrasi Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Program Bimbingan Belajar. *INDOPEDIA (Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan)*, 1(2), 367-376.
- Heni, H., & Nurlika, U. (2021). Tingkat Konsentrasi Belajar Anak pada Siswa Kelas IV SD melalui Brain Gym (Senam Otak). *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1), 222-232.
- Lauku, E., Nurjannah, & Zainal, Z. (2022). Hubungan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 477-486.
- Nisrina, A. N., Rini, C. P., & Latifah, N. (2018). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Kutabumi Iv Kabupaten Tangerang. *JURNAL TAMAN CENDEKIA*, 198-205.
- Riinawati. (2021). Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2305-2312.
- Triyanti, T., Nurhidayah, N., Mertika, M., & Sulistri, E. (2021). Analisis Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPS di Kelas V SDN 04 Singkawang. *Journal of Elementary School (JOES)*, 4(2), 99-104.
- Waritsman, A. (2020). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 28-32.
- Yulia, P., & Navia, Y. (2017). Hubungan Disiplin Belajar Dan Konsentrasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *PYTHAGORAS*, 100-105.